

ABSTRAK

Innanie Mukarromah, 2022, Penerapan Pembelajaran Model Kontekstual Pada Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 7 Pamekasan, Pembimbing Dr. H. Achmad Muhlis, M.A.

Katakunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi model, strategi, pendekatan, dan metode yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia. Namun pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap kurang efektif menghasilkan peserta didik yang aktif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali persoalan hidup jangka panjang. Oleh sebab itu, salah satu guru di SMPN 7 Pamekasan mulai menggunakan model pembelajaran yang baru guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran kontekstual dipromosikan menjadi alternatif. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran Model Kontekstual Pada Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 7 Pamekasan”. Fokus dalam penelitian ini ingin melihat tentang bagaimana pra dan pasca penerapan CTL dalam pelajaran bahasa Indonesia, dan kelebihan serta kekurangan dalam penerapannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti sengaja mengambil pendekatan tersebut karena peneliti ingin menyajikan secara langsung bagaimana peneliti dengan objek yang akan diteliti yang mana dilakukan secara alamiah. Teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik *purpoif*. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti untuk menjelajahi obyek yang sedang diteliti. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis data dokumentasi. Serta menggunakan tiga analisis data yaitu kondensasi data, data display, dan verifikasi. Kemudian menggunakan triangulasi, analisis kasus negatif, dan perpenjangan penelitian sebagai pengecekan keabsahan data.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pra penerapan CTL pembelajaran masih dianggap kurang efektif karena siswa hanya mendengarkan dan menjadi pasif. Kemudian pasca penerapan model pembelajaran kontekstual siswa menjadi lebih aktif. Siswa bisa mengalami secara langsung materi yang sedang mereka pelajari. Kelas menjadi lebih nyaman dan ramai dengan terciptanya masyarakat belajar. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam berinteraksi sesama perihal pembelajaran, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Serta yang paling penting seluruh siswa menjadi lebih fokus dan menaruh perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Keunikan model ini adalah siswa bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata untuk mempermudah pemahamannya. Siswa juga bisa mengalami langsung tentang apa yang mereka pelajari. Kelemahan dalam penerapan CTL yaitu guru harus bekerja lebih ekstra untuk menciptakan masyarakat belajar yang diinginkan. Model pembelajaran kontekstual ini harus dilakukan secara berkala dan berulang-ulang untuk menciptakan suasana yang diinginkan terlebih lagi objek belajarnya adalah siswa kelas menengah pertama.

